SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502
Vol. 1 No. 1 (2021) hal. 23 - 34

MUSIK QASIDAH AT-TARBIYAH DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUTA'ALIMIN CILENDEK KOTA TASIKMALAYA

Ratu Khumairoh Aini[1]
Sandie Gunara[2]
Yuliandani[2]

[1,2] Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email: rkhumairohaini@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul MUSIK QASIDAH MODERN *AT-TARBIYAH* DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUTA'ALIMIN CILENDEK KOTA TASIKMALAYA, adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana bentuk musik qasidah modern dengan sampel lagu yang diambil dari album qasidah modern *At-tarbiyah* itu sendiri yang berjudul Permata Dunia, lagu ini diciptakan oleh pendiri grup yang tidak memiliki kapasitas di bidang pengelolaan musik, kemudian berfokus pada pengembangan alat musik, dan proses kreativitas yang dilakukan oleh grup qasidah modern *At-tarbiyah.* Qasidah modern adalah salah satu kesenian Islam yang patut kita apresiasi keberadaannya, dengan demikian kesenian ini akan tetap bertahan ditengah maraknya musik-musik Barat yang banyak menyita perhatian seluruh kalangan masyarakat di Nusantara. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai musik qasidah modern ini agar masyarakat lebih mengenal musik qasidah sebagai bagian dari musik Islam yang ada di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga hasil data yang disajikan berupa pemaparan atau kata-kata dan bukan angka-angka. Berdasarkan hasil peneliatian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh temuan mengenai bentuk musik qasidah modern dengan sampel lagu dari album grup qasidah modern *At-tarbiyah* yang berjudul Permata Dunia, pengembangan alat musik yang digunakan, dan proses kreativitas grup qasidah modern *At-tarbiyah* di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci*:* Qasidah modern, *At-tarbiyah*, Pesantren Raudlatul muta'alimin

ABSTRACT

This research is entitled AT-TARBIYAH MODERN QASIDAH MUSIC AT RAUDLATUL MUTA'ALIMIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL CILENDEK IN TASIKMALAYA CITY, as for the focus of this research is to find out how modern qasidah music forms with sample songs taken from the At-tarbiyah modern qasidah album itself entitled Permata Dunia this song was created by the founder of a group that has no capacity in the field of music management, then focus on the development of musical instruments, and the creativity process carry out by the modern qasidah group At-tarbiyah. Modern qasidah is one of the Islamic arts that we should appreciate for its existence, thus this art will continue to survive amid the rise of Western music which has taken the attention of all people in the archipelago. This makes researchers interested in researching more about modern qasidah music, theres so that people are more familiar with qasidah music as part of Islamic music in Indonesia. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach so that the results of the data presented are in the form of exposure or words and not numbers. Based on the results of research that has been conducted, researchers obtained findings about the form of modern qasidah music with a sample of songs from the album at-tarbiyah modern qasidah group titled Permata Dunia, the development of musical instruments used, and the creativity process of the modern at-tarbiyah qasidah group at pondok Islamic boarding school Raudlatul muta'alimin cilendek in the city of Tasikmalaya.

Keyword*: Qasidah modern, At-tarbiyah, Pesantren Raudlatul muta'alimin*

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

PENDAHULUAN

Qasidah adalah susunan syair lagu yang berisi puji-pujian atas nabi Muhammad, shalawat, doa, tawasul, dan hal-hal lain yang bernafaskan Islam (M. Misbahul Munir, 1997: 5-205). Ada beberapa macam kesenian islam yang termasuk kedalam musik qasidah, contohnya kesenian rebana, terbang, nasyid, dan musik gambus. Terlepas dari proses panjang yang telah terjadi pada bentuk musik qasidah sebagai musik Islam, qasidah telah mengalami pasang surut dalam proses perkembangannya hingga sekarang. Hal ini tentunya bisa menjadi satu kajian tersendiri, untuk mengetahui bagaimana musik ini bisa bertahan ditengah ramainya modernisasi. Salah satu kesenian qasidah gaya lama yaitu musik rebana. Rebana adalah *waditra* yang sumber bunyinya dari membran, (menurut Yampolsky dalam sedyawati 2002, hlm. 66) mengemukakan bahwa "rebana menurut pengertiannya, memiliki garis tengah kepala lebih besar daripada kedalaman badannya. Ada rebana yang diberi kerincingan (tamburin), ada yang tidak. Ada rebana berkepala satu atau dua, walaupun di Indonesia jenis rebana berisi satu lebih umum". Secara harfiah rebana berasal dari dari kata Robbana, yang berarti tuhan kami. Sebutan itu muncul untuk mengiringi lagu-lagu bernafaskan Islam. Lama-kelamaan musik tersebut disebut rebana.

Perkembangan qasidah di tanah air, kontribusi Tasikmalaya tidak bisa dikesampingkan. Dewasa ini secara fungsional qasidah bukan hanya digunakan untuk acara-acara ritual keagamaan atau pengiring shalawat saja, malainkan juga qasidah juga dimodifikasi sedemikian rupa sehingga fungsinya dapat dijadikan untuk hiburan untuk acara hajatan dan lainnya. Qasidah tumbuh dan berkembang dalam berbagai acara pentas, hajatan, acara keagamaan ataupun perlombaan. Dengan melihat berbagai bentuk ragam qasidah yang ada di Indonesia mengalami berbagai perkembangan yang cukup signifikan, dari mulai perkembangan jumlah alat, jumlah pemain, hingga bentuk sajiannya. Qasidah gaya lama, hingga saat ini strukturnya masih tetap dipertahankan terutama berkaitan dengan masalah lirik, struktur lagunya dan penggunaan jumlah alatnya. Sedangkan perkembangan zaman, qasidah yang berada saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup unik dan lebih modern, berbeda dengan qasidah gaya lama baik dari jumlah pemain, gaya bermusik *(music style)*.

Qasidah oleh beberapa para pakar telah dimodifikasi sedemikian rupa dengan tujuan agar peminatnya tidak surut, mulai dari kolaborasi antara kesenian rebana dengan musik barat, perubahan alat musik, dan menjadikan alat musik rebana bermacam-macam ukuran untuk mendapatkan warna lain. Ada pula yang merombak bentuk musik, syair lagu, dan alat yang digunakan tidak menggunakan rebana lagi tetapi memakai alat combo/band. Perubahan yang terjadi itu terdapat disalah satu grup qasidah modern *At-tarbiyah*. Lahir dari lembaga pendidikan keagamaam (pesantren), yang awalnya difungsikan sebagai media dakwah hingga menjadi hiburan untuk masyarakat luas. Berawal dari grup qasidah rebana, beranggotakan santri yang mondok di Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota Tasikmalaya, grup qasidah rebana itu dimodifikasi menjadi qasidah modern dengan alasan mengikuti perkembangan zaman. Disebut qasidah modern karena alat musik yang digunakan bukan berbentuk terbang/rebana atau "genjring" lagi, alat yang digunakan oleh Qasidah Modern *At-tarbiyah* ini adalah alat musik band/combo (non tradisi). Misalnya, keyboard, gitar,bass, drum, melodi, dan penambahan alat musik tiup suling basing.

Group qasidah modern *At-tarbiyah* didirikan oleh putri dari pimpinan pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek yaitu Hj. Siti Habibah. Tujuannya ini sebagai pengiring dakwah yang dibawakan oleh Hj. Siti Habibah, karena melihat antusiasme kawula muda untuk mendengarkan dakwah sangat minim, maka pada tahun 1990-an Hj.Siti Habibah mendirikan Group qasidah modern *At-tarbiyah* ini sebagai selingan hiburan supaya kaum muda tertarik untuk mendengarkan dakwah. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang musik qasidah modern *At-*

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

tarbiyah di ponpes. Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota Tasikmalaya, karena tema ini masih jarang ditemui dan antusias dari masyarakat terhadap musik qasidah mulai menurun seiring masuknya berbagai jenis musik dari manca negara. Hal ini mendorong penulis untuk mengulik lebih dalam mengenai musik qasidah di lingkungan pesantren sebagai media dakwah dan sosialisasi dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pengembangan alat musik dan proses kreativitas yang dilakukan oleh grup qasidah modern *At-tarbiya.*

METODE

Penelitian ini didesain menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang apa adanya tanpa manipulasi. Desain kualitatif ini adalah tahapan dalam melakukan penelitian yang berguna untuk memudahkan peneliti di dalam pengumpulan data-data yang terkait. Dalam proses penelitian ini, terdapat langkah-langkah yang membantu dalam melaksanakan peneltian, berdasarkan prosedur yang dilaksanakan di lapangan. Studi pendahuluan yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu observasi awal, dan mempelajari bahan-bahan tertulis dalam buku dan internet, serta mempelajari hasil-hasil peneliatian berupa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi pendahuluan diperlukan karena bertujuan untuk mencari informasi lebih dalam dan mengetahui apakah topik dari penelitian sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, sehingga penelitian ini bukan penelitian duplikasi dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Selain itu, untuk mempelajari dan mencari informasi peneliti juga melihat dari sumber kepustakaan dan berbagai refferensi yang ada baik berupa buku-buku, majalah, artikel, skripsi, media cetak, maupun media bacaan lainnya yang berguna membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Setelah melakukan studi pendahuluan, kemudian menentukan masalah yang akan diteliti atau dikaji oleh penulis dan menjadi suatu rumusan masalah. Peneliti memuat masalah kedalam rumusan masalah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, adapun kegunaan dalam membuat rumusan permasalahan ialah bertujuan agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah sehingga penelitian dapat terlaksana secara terarah sehingga penelitian dapat terlaksana dengan efesien dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disesuaikan dan juga membantu peneliti dalam membuat laporan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis data dengan cara memilah dan memilih data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelum dilakukan penelitian.sehingga data-data penelitian akan lebih tersortir sesuai keperluan data penelitian yang telah dipaparkan didalam rumusan masalah. Studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti ialah studi lapangan berupa observasi. Data yang berhasil peneliti kumpulkan ialah berupa data audio visual. Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Mencari referensi teori yang relefan terkait permasalahan yang ditemukan. Peneliti melakukan penelitian kepada dua orang partisipan yang mengetahui secara detail tentang grup qasidah modern *At-tarbiyah* ini. 1) Huri Laila, putri dari Hj. Siti Habibah (Alm) selaku pendiri group qasidah modern *At-tarbiyah*, DAN 2) K.H Ate Musadiq Bahrum sebagai pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek.

Tempat penelitian dilaksanakan di Komplek Pesantren Cilendek kelurahan Kotabaru kecamatan Cibeureum kota Tasikmalaya 46196. Namun tidak menutup kemungkinan apabila peneliti melakukan penelitian atau wawancara dengan narasumber yang bertempat di luar Pondok Pesantren. Penelitian dan wawancara ini dilakukan disetiap waktu luang dan kesempatan yang diberikan oleh narasumber yang bersangkutan.

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Untuk mendapatkan data yang akurat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi. Cara ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian. Peneliti ke lapangan, bukan sekedar menjadi penonton melainkan ikut terjun langsung dalam objek penelitian yang akan dikaji. Observasi dilakukan pada tanggal 02 Maret 2019 di Komplek Pesantren Raudlatul Muta'alimin untuk memperoleh data atau gambaran objek penelitian secara langsung dilapangan. Penulis mencari informasi dari narasumber yang berhubungan dengan musik qasidah modern *At-tarbiyah* di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek dengan cara wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat otentik yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dilakukan antara lain kepada narasumber yang bersangkutan yaitu kepada pimpinan pondok pesantren dan pendiri grup qasidah modern *At-tarbiyah*.

Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 20019 di kediamannya, narasumber memberikan informasi tentang awal mula terbentuknya grup qasidah di pesantren dan bisa bertahan sampai sekarang sebagai salah satu media dakwah kepada masyarakat. Sedangkan wawancara kepada pendiri grup qasidah modern *At-tarbiyah* dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2019 di kediamannya juga. Narasumber memberikan informasi tentang perubahan musik qasidah rebana menjadi qasidah modern, pengkaryaan dan proses pelatihan. Peneliti sendiri membuat pedoman wawancara agar pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Pedoman wawancara ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk peneliti sebagai data pendukung dari hasil penelitian. Namun tidak menutup kemungkinan apabila peneliti pun melakukan wawancara secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini dikarenakan oleh adanya fakor waktu dan juga kesibukan yang dimiliki oleh narasumber, sehingga peneliti memiliki waktu yang singkat didalam melakukan wawancara tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.130) "perbedaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden".

Dokumen yang berhasil didokumentasikan dalam penelitian ini antara lain beberapa data yang berhasil didapat oleh peneliti sendiri dan beberapa data yang didapat dari hasil wawancara dengan narasumber yang terkait. Dokumen berupa visual atau gambar yang digunakan oleh peneliti, dimaksudkan untuk menghadirkan bukti-bukti yang otentik yang terkait dengan peristiwa dan proses musik qasidah modern *At-tarbiyah*. Dokumen berupa audio atau rekaman suara saat wawancara berlangsung agar dapat membantu peneliti dalam melengkapi dan mengingat catatan-catatan dalam wawancara sehingga dapat dijabarkan dengan jelas dan sesuai dengan apa yang narasumber jabarkan. Serta dokumen dari audio visual atau berbentuk vidio yang digunakan peneliti untuk menggali informasi yang dinamis. Keseluruhan data-data yang berhasil dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan selama penelitian di lapangan, kemudian diproses dan diolah dengan teknik pengolahan data untuk mendapatkan kesimpulan atau pendeskripsian data.

TEMUAN

Dalam suatu wawancara penelitian dengan Huri Laela pada tanggal 30 Juli 2019 di kediamannya, beliau mengungkapkan bahwa arti dari qasidah adalah syair-syair yang bernuansa islami seperti puji-pujian untuk Nabi Muhammad, juga syair-syair berupa nasehat-nasehat agar orang yang mendengar qasidah ini lebih mengingat Allah SWT dan meninggalkan hal-hal negatif yang dilarang oleh agama, khususnya agama Islam. Selanjutnya beliau

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

mengungkapkan bahwa mengacu kepada penamaan grup musik qasidah ini, karena apabila ditinjau dari perspektif alat musik yang digunakan pada grup ini adalah alat musik berformat band. Menurutnya, dengan menggunakan alat musik combo (keyboard, gitar, bass, takdut, suling, drum) itu sudah disebut dengan modern karena mengikuti perkembangan zaman pada saat itu. Beliau juga menjelaskan bahwa musik qasidah biasanya berkiblat kepada musik-musik timur tengah. Yang menjadikan grup qasidah modern *At-tarbiyah* berbeda dari yang lain yaitu aransemen musik tidak terlalu terpaku pada musik timur, grup ini membuat aransemen lagu qasidah agar lebih bisa diterima disetiap kalangan masyarakat dengan mengunakan nuansa-nuansa musik lain, seperti nuansa pop bahkan ada pula yang bernuansa dangdut koplo.

Dari awal pembentukannya, grup qasidah modern *At-tarbiyah* telah mengeluarkan sepuluh volume album, sembilan volume album dikeluarkan pada saat Hj. Siti Habibah masih ada, dan satu volume album pada saat kepemimpinan Ugun Gunawan selaku putra dari Hj. Siti Habibah. Album pertama sampai album ketiga hanya berisikan dakwah saja, itu pun dalam bahasa daerah yaitu bahasa sunda. Album berikutnya dikeluarkan dengan menggunakan konsep nada dan dakwah, konsep nada dan dakwah ini dimaksudkan agar para pendengar tidak jenuh hanya mendengarkan dakwah saja, tetapi ada selingan-selingan lagu didalamnya. Pada saat itu belum ada vcd atau dvd, melainkan menggunakan kaset pita dan cd saja. Pada album volume kesembilan dan sepuluh, qasidah modern *At-tarbiyah* mengeluarkan album dengan format vcd yang sudah ada vidio klipnya. Lagu-lagu disetiap albumnya ciptaan dari Hj. Siti Habibah sendiri. Salah satu dari lagu ciptaannya itu adalah yang berjudul Permata Dunia. Lagu "permata dunia" merupakan lagu yang diciptakan oleh Hj. Siti Habibah sendiri, diluncurkan dalam album kedelapan yang di *recycle* ulang pada album volume kesepuluh "silaturahim" tahun 2011. (Huri Laela, 30 Juli 2019)

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari pemimpin/penerus generasi kedua yang mana memang narasumber hanya dapat menjelaskan secara umum tidak rinci tentang ilmu musik dikarenakan narasumber tidak mendalami ilmu permusikan sehingga bentuk lagu akan peneliti coba analisis secara ringkas. Dilihat dari pengertiannya, bentuk merupakan susunan dan hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi yang bermakna. Bentuk dasar lagu Permata dunia ini adalah seperti ditunjukkan dalam partitur dibawah ini:



Partitur 4.1
(Bentuk dasar lagu permata dunia, Transkripsi: Diki Shahril Sidik)

Lagu ini di arasnsemen oleh Johan Arifin, beliau menggunakan konsep qasidah bernuansa akustik pop dengan menggunakan tonalitas D minor dengan tempo 75. Alat musik yang digunakan dalam aransemen lagu permata dunia terdiri dari *keyboard, guitar, bass,* suling/basing, dan *drum set*. Jika dilihat dari instrumen-instrumen yang digunakan, konsep musik qasidah yang diangkat dalam aransemen lagu ini adalah konsep musik qasidah bernuansa pop. Setelah peneliti menganalisis secara auditif dan menganalisis partitur lagu permata dunia, ditemukanlah bahwa lagu ini

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

terdiri dari 73 birama terbagi menjadi 7 bagian yaitu sebagai berikut:

1. *Intro (A)*

Bagian ini terdiri dari 8 bar, terdiri dari 1 periode. Dalam satu periode terdapat 2 *Frase*. *Frase* (anak kalimat) pertama terdapat pada bar 1-5 Sedangkan *Frase* (anak kalimat) kedua terdapat pada bar 6-8.



Partitur 4.2
(*Intro* pada *Frase* lagu permata dunia
Transkripsi: Diki Shahril, 2019)

Pada bagian *Intro* ini, *keyboard* sebagai instrumen pertama yang dimainkan bersahutan dengan gitar yang dimainkan dengan cara dipetik, ditambah pula keyboard melodi yang menggunakan suara string, dan bass memainkan nada-nada berupa long not. Pada progresi akor bisa dilihat dari partitur, akor-akor yang dimainkan merupakan akor dasar, akor-akornya yaitu, Dm (vi)-A (III)-Gm(ii)-C(V)-F(I)-Gm(ii)-A(III)

2. *Verse (B)*

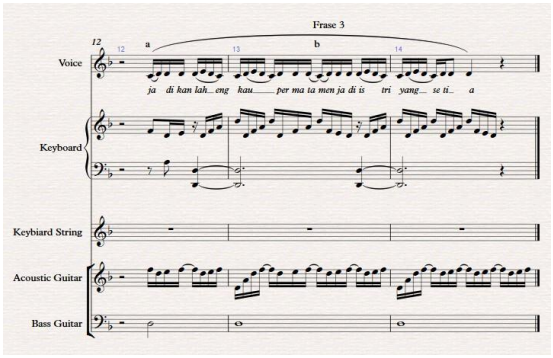
Bagian ini terdiri dari 7 bar, yaitu dari bar ke- 8 sampai dengan bar ke-14. Bagian ini terbagi dalam tiga anak kalimat/*Frase* yang nadanya diulang-ulang. Dilihat dari syair/lirik lagu, *Frase* pertama dimulai dari bar ke-8 ketukan ketiga arsis sampai bar ke-10 ketukan ketiga. Pada bar ke-8 bisa dilihat bahwa ketukan birama berubah dari 4/4 menjadi 2/4. Menurut peneliti hal ini terjadi karena *feel in* membentuk birama 2/4 pada satu bar, selanjutnya kembali menjadi birama 4/4. *Verse Frase* kedua yaitu, dari bar ke-10 ketukan ketiga arsis sampai dengan bar ke-12. Not melodi yang berupa vokal bernada sama seperti pada *Frase* pertama.



Partitur 4.3
(Periode pertama *verse* lagu permata dunia: Diki shahril, 2019)

Dalam *Frase* 1 dan 2, tidak nampak perpindahan akor yang signifikan, akor yang digunakan yaitu akor Dm(vi) cenderung tetap (tidak berubah). Pada bagian ini vokal menjadi melodi utama, sedangkan keyboard, gitar, dan bass sebagai instrumen pengiring. Pergerakan melodi vokal pada bagian *verse* khususnya pada *Frase antecendens*/kalimat tanya (a) terasa pergerakan melangkah dengan nada turun. Sedangkan ketika masuk pada *Frase consequen/* kalimat jawaban (b) terasa pergerakan melompat dengan nada naik setelahnya kembali melangkah dengan nada yang cenderung turun. Pergerakan melodi vokal pada *Frase* kedua sama dengan *Frase* pertama. Pola iringan gitar, bass dan keyboard pada periode pertama bagian *verse* juga memainkan pola iringan yang statis/tetap dan berulang-ulang. Bagian *Frase* 3 terdapat pada bar ke-12 ketukan kedua arsis sampai bar ke-14. Pada bagian ini peneliti menemukan hal yang unik, *Frase* ini lebih panjang dari *Frase* sebelumnya namun menjadi *Frase* yang lebih pendek untuk menjadi kalimat consequens dari *Frase* sebelumnya, meskipun akor yang digunakan masih tetap Dm (vi). Pada bagian ini melodi vokal terkesan lebih datar tidak ada lompatan-lompatan nada.

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

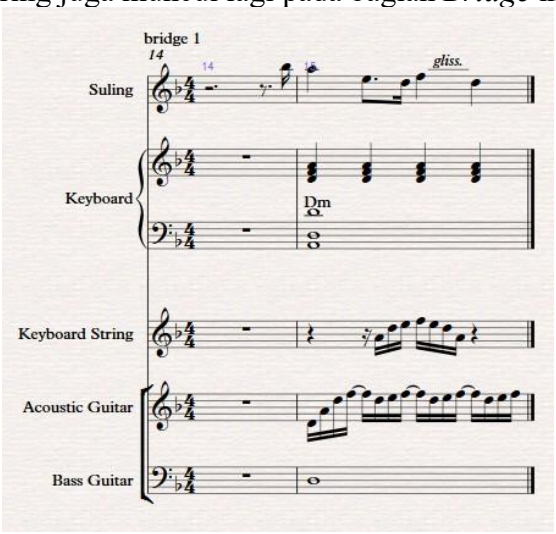


Partitur 4.4
(*Frase* 3 bagian *verse* lagu Permata Dunia
Transkripsi: Diki Shahril, 2019)

Melodi utama pada bagian ini masih vokal, sedangkan pada iringan terjadi pengembangan pola, bisa dilihat dari nilai not pada bagian ini menggunakan not 1/16-an. *Frase* ketiga ini merupakan kalimat *Consequens* atau kalimat jawaban dari kalimat tanya yang berada di *Frase* satu dan dua.

3. *Bridge 1 (C)*

Bagian ini terdiri dari dua bar, yaitu bar ke-14 sampai bar ke-15. *Bridge* dimulai dari bar ke-14 ketukan ketiga arsis sampai bar ke-15. Pada bagian ini yang menjadi melodi utama adalah suling memakai teknik glissando. *Keyboard* melodi yang menggunakan *style* string juga muncul lagi pada bagian *Bridge* ini.



Partitur 4.5
(*Bridge* 1 lagu permata dunia, Transkripsi:
Diki Shahril, 2019)

Bagian *Bridge* 1 ini sebagai jembatan pemisah menuju ke bagian berikutnya yaitu bagian *Chorus*, akor yang dimainkan masih pada akor Dm (vi).

4. *Chorus (D)*

Bagian ini terdiri dari 14 bar, dimulai dari bar ke-16 ketukan ketiga arsis sampai bar ke-24 . Pada bar ke-20 birama berubah menjadi 2/4 kemudian pada bar ke-21 kembali lagi menjadi birama 4/4. Melodi kalimat pertama terdiri dari 3 *Frase*. *Frase* pertama dimulai dari bar ke-14 ketukan ketiga arsis sampai pada bar 20. Sedangkan *Frase* kedua pada bagian *Chorus* ini terdapat pada bar ke- 21 ketukan kedua sampai bar ke- 24.



Partitur 4.6
(*Frase* 1 dan 2 *Chorus* lagu permata dunia,
Transkripsi: Diki shahril, 2019)

Yang menjadi melodi pada bagian ini yaitu vokal. Bar ke-21 ketukan pertama sampai bar ke-22 (X) ketukan pertama suling bermain sebagai melodi sisipan dengan pola ritmik *triul* yang berisikan not D atau nada La pada solmisasinya. Gitar dan instrumen lain masih tetap menjadi pengiring dengan pola iringan yang diulang-ulang atau disebut dengan istilah ostinato. Perpindahan akor yang terjadi pada bagian ini yaitu Dm(vi)-Gm(ii)-Bbm(iv)-Dm(vi)-Gm(ii)-Bbm(iv). Selanjutnya *Frase* ketiga pada bagian *Chorus* terdapat pada bar ke-25 sampai dengan bar ke-29.

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502



Partitur 4.7
(*Frase* 3 *Chorus* lagu permata dunia,
Transkripsi: Diki Shahril Sidik, 2019)

Dilihat dari lirik lagu dan melodi vokalnya pada *Frase* 3 bagian *Chorus* ini terdapat pengulangan kalimat. Perpindahan akornya yaitu Dm(vi)-Dm/A(vi64)-F(I)-A(III)-Dm(vi). *Frase* 3 ini juga merupakan kalimat *consequens* atau kalimat jawaban dari *Frase* 1 dan 2 di bagian *Chorus*.

5. *Bridge 2 (E)*

Bridge ini terdiri dari 4 bar, fungsinya sebagai jembatan tanda perubahan menuju bagian selanjutnya. *Bridge* 2 ini terdapat pada bar ke-29 sampai bar ke-32.



Partitur 4.8
(*Bridge* 2 lagu permata dunia, transkripsi: Diki shahril, 2019)

Melodi utama pada *Bridge* 2 ini adalah suling. Pergerakan akornya yaitu Gm(ii)-F(I)-Am(iii)-A(III). Gitar bass memainkan akor dasar. Gitar, bass dan keyboard sebagai iringan dengan pola yang hampir sama dengan bagian-bagian sebelumnya.

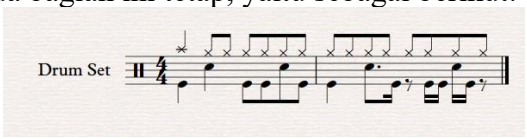
6. *Interlude (F)*

Bagian ini terdiri dari delapan bar dan terbagi menjadi dua kalimat/*Frase*. *Frase* pertama terdapat pada bar ke-32 ketukan pertama sampai 36, dan *Frase* kedua terdapat pada bar ke-37 sampai ke-39.



Partitur 4.9
(Interlude lagu permata dunia, Transkripsi:
Diki shahril, 2019)

Pada bagian ini, gitar menjadi melodi utama, sedangkan keyboard sebagai pengiring dengan menggunakan pola akor trinada. Pada bagian *Interlude* juga muncul drum sebagai alat ritmis perkusi. Pola iringan bass pada bagian *Interlude* ini menjadi lebih variatif dengan permainan ritmik yang mengikuti irama drum. Pergerakan akor pada bagian ini yaitu, Bbm(iv)-F(I)-C/G(V64)-Dm(vi)-Bes m(iv)-F(I)-Am(iii)-A(III). Setelah *Interlude*, terjadi pengulangan bagian yang sudah dibahas diatas sebelumnya. Namun, pada bagian pengulangan setelah *Interlude* ini ditambahkan instrumen drum sebagai alat ritmis perkusi. Pola drum pada bagian ini tetap, yaitu sebagai berikut:



Partitur 4.10
(pola *drum set* lagu permata dunia,
Transkripsi: Diki Shahril, 2019)

Bagian yang diulang setelah *Interlude* adalah v*erse* (bar 40 sampai bar 46) => *Bridge* 1 (bar 46 ketukan ketiga arsis sampai bar 47) => *verse Frase* satu dan dua sebanyak dua kali balikan (bar 40 ketukan 3 arsis sampai bar ke 65) dilanjutkan *Frase* ketiga bagian vers sebanyak satu kali (bar 65 sampai bar 69).

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

7. *Coda (G)*

Coda adalah bagian penutup lagu atau ekor lagu. Bagian ini terdapat pada bar 70 sampai bar ke 73. Melodi utamanya adalah gitar yang dimainkan dengan cara arpegio, sedangkan pengiringnya yaitu keyboard dan bass. Pada *Coda drum set* sudah berhenti pada bar ke 70.



Partitur 4.11
(*Coda* lagu permata dunia, Tanskripsi: Diki Shahril, 2019)

Pergerakan akor pada bagian ini yaitu, Dm(vi)-Gm(ii)-F(I)-Am(iii). Instrumen yang digunakan dalam musik qasidah modern *At-tarbiyah* ini yakni:

Keyboard/Organ

Musik keyboard jenis organ yang perolehan nada dan warna bunyinya merupakan hasil olahan secara elektronik. Merupakan alat musik harmonis yang cara memainkannya ditekan. Fungsinya sebagai alat musik ritmis dan bisa juga sebagai alat musik melodis. Keyboard juga bisa menjadi pengganti *string* dan nada-nada instrumen lainnya. Dalam karya yang telah dibahas sebelumnya, pola yang dimainkan keyboard yakni pola yang biasa ditemui pada musik pop akustik, dengan menggunakan pola nada arpegio/tritonus. Contohnya seperti:



Partitur 4.12 (Pola Keyboard)

Gitar

Alat musik petik yang umumnya berdawai enam berbahan dari kawat. Grup qasidah modern *At-tarbiyah* menggunakan tiga macam gitar yaitu, gitar melodi yang berperan sebagai alat musik pemberi melodi atau sisipan-sisipan nada variasi, gitar rhytm/pengiring yang berperan sebagai alat musik harmonis. Atau berperan sebagai alat musik yang memainkan akor-akor lagu, dan gitar bass berdawai empat yang biasanya memainkan nada-nada dasar dari sebuah akor, atau memainkan nada rendah (bass).

Pada karya yang sudah dibahas, di bagian interlude gitar elektrik menjadi melodi utama dengan penggunaan efek distorsi yang diadaptasi dari musik *rock.* Berikut adalah partiturnya:



Partitur 4.13
(Melodi gitar menggunakan efek distorsi)

Drum set

Drum set adalah seperangkat alat musik perkusi, jenis drum yang digunakan grup qasidah *At-tarbiyah* adalah *drum set* sederhana, terdiri atas snar drum, tenor drum, bass drum, simbal, dan *hi-hat.* berperan sebagi alat musik ritmis atau yang membawa irama. Pada lagu "Permata Dunia" drum muncul bersamaan dengan gitar elektrik melodi, pola tabuhan yang digunakan diadaptasi dari pola tabuh musik slow rock atau pop. Berikut adalah pola tabuhan drum:



Partitur 4.14 (Pola drum set)

Suling

Suling adalah flute tradisional Indonesia dengan berbagai sebutan diberbagai wilayah, merupakan alat musik tiup, terbuat dari bambu. Berfungsi sebagai pengisi melodi atau memainkan sisipan melodi untuk memperindah lagu. Suling ini diadaptasi dari musik dangdut, sebagai sisipan melodi yang mendayu-dayu, contoh nada-nada yang dimainkan:

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502



Partitur 4.15 (Pola Suling)

Vokal

Vokal adalah melodi yang bersyair, biasanya pada musik qasidah vokal berupa unisono. Sedangkan pada bagian-bagian tertentu didalam lagu "Permata Dunia" ada yang menggunakan suara dua, seperti terdapat pada partitur berikut:



Partitur 4.16 (vokal dua suara)

Pengembangan Instrumen yang dilakukan bertujuan agar musik qasidah dapat diterima oleh kalangan muda yang sudah mulai meninggalkan musik qasidah rebana yang dianggap kuno. Berbagai adaptasi yang dilakukan membuat musik qasidah modern ini tidak seperti musik qasidah pada umumnya. Nuansa qasidah yang diciptakan sangat tipis nyaris tidak nampak, yang menguatkan hanya lirik lagu yang berisikan nasehat. Musik qasidah yang disajikan oleh grup At-tarbiyah lebih terdengar seperti musik pop rock religi. Pengembangan alat tersebut juga berdampak kepada para pemain musik, yang tadinya perempuan semua menjadi campur antara laki-laki dan perempuan dikarenakan sumber daya manusia (perempuan yang mampu bermain alatr musik) yang jarang ditemui. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2019, K.H Ate Mushadiq Bahrum sebagai narasumber, mengungkapkan bahwa Qasidah *At-tarbiyah* didirikan sejak tahun 1960-an. Pada waktu itu masih struktur musik maupun jumlah alat yang digunakannya belum seperti qasidah modern seperti sekarang.

Grup qasidah modern *At-tarbiyah* sebenarnya didirikan oleh Hj. Siti Habibah (Alm), dengan tujuan untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman dan menyerukan *amar ma'ruf nahi munkar.* Tujuan lain dengan didirikannya group ini adalah untuk kemaslahatan umat melalui penyampaiana nada dan syair Islam (dakwah *bil-lisan*) dan menggali, mengembangkan serta membentuk karakter dan potensi semua kalangan, khususnya kalangan muda. Pada saat itu, dibentuk grup ini bertujuan agar kawula muda lebih tertarik mendengarkan dakwah yang disajikan dengan kesenian qasidah. Saat ditanyakan tentang apa yang melatar belakangi dibentuknya qasidah modern, K.H Ate mengatakan, latar belakangnya pada saat itu kaum muda tidak senang mendengarkan dakwah, lebih memilih menonton dangdut dan hiburan lain daripada mendengarkan dakwah. Untuk menarik kaum kawula muda itu dibuatlah suatu sajian dakwah yang didalamnya ada pertunjukan seni juga. Sebagai daya tarik.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 Juli 2019 kepada Huri Laela sebagai putri dari Hj. Siti Habibah (Alm) di kediamannya. Beliau mengatakan, perubahan formasio dari qasidah rebana ke modern terjadi pada tahun 1990-an karena mengikuti perkembangan zaman. Pada awal berdirinya, musik dangdut begitu marak dan sedang masa puncaknya *booming* sehingga pada acara dakwah yang hadir hanya yang tua-tua saja sementara kaum muda mengejar acara dangdutan. Oleh karena pada saat itu dakwah kurang begitu dimminati masyarakat, terutama dikalangan muda, maka Hj. Siti Habibah berinisiatif merubah qasidah konvensional atau bentuk gaya lama menjadi modern dengan tujuan untuk menarik kaum muda hadir dalam acara dakwah. Jadi sebelum dakwah, biasanya didahului dengan sebuah pementasan musik qasidah sebagai pembuka fdan akhir acara dakwah.

Huri Laela (wawancara tanggal 30 Juli 2019) mengungkapkan bahwa: grup qasidah modern *At-tarbiyah* adalah sebuah group musik qasidah pertama di Tasikmalaya. Menurutnya, sebelum grup qasidah "Nasida Ria" dari semarang dikenal oleh kalangan masyarakat luas, *At-tarbiyah* sudah terlebih dahuulu merintis karirnya sebagai group yang bernuansa islami. Namun dengan adanya grup qasidah modern "Nasida Ria" yang beraggotakan perempuan, hal ini justru menjadi

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

tantangan sekaligus untuk melakukan mengembangkan format qasidah modern *At-tarbiyah* yang seluruhnya beranggotakan perempuan. Proses latihan group ini dilaksanakan diawal perintisannya saja, dan proses latihan berikutnya tidak seperti pada proses intensif seperti latihan awal karena materi lagunya selalu berulang. Ketika ada lagu baru yang harus digarap barulah qasidah modern *At-tarbiyah* melakukan latihan. Selebihnya tidak perlu lagi latihan dikarenakan memang sudah menguasai materi lagu yang sering dibawakan ketika pentas.

Karya lagu diaransemen oleh anggota pemain yang terlibat. Sedangkan, lagunya diciptakan sepenuhnya oleh Hj.Siti Habibah selaku pendiri group ini. Kreativitas dari grup qasidah ini telah menghasilkan beberapa album rekaman sebagai hasil proses organisasi group musik islami. Pada setiap lagu di dalam album telah menghasilkan karya beragam nuansa; ada yang bernuansa dangdut, Pop, melayu dan lain-lain. Konsep yang sajikan pada setiap pagelarannya disesuaikan dengan permintaan dari empunya. Namun, pada saat saat tertentu, *At-tarbiyah* sering menawarkan musik-musik yang bernuansa berbeda sebagai selingan. Huri Laela pada saat dilaksanakan wawancara mengatakan bahwa "kalau biasanya satu kali pentas itu berdurasi empat bahkan sampai lima jam". Selanjutnya Huri Laela (wawancara 30 Juli 2019) juga mengatakan bahwa: "eksistensi dari grup qasidah modern *At-tarbiyah* masih tetap eksis namun tak seperti dulu saat awal rilis. Karena saat ini banyak pesaing yang dari segi materi lebih bisa dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah. Musik qasidah modern ini terbilang musik yang masih eksis dikalangan pecintanya, walaupum tak seramai dulu. Peminatnya pun biasanya yang dapat mengundang qasidah modern berasal dari kalangan menengah keatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil temuan dilapangan mengenai musik qasidah modern *At-tarbiyah* di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa grup qasidah modern *At-tarbiyah* telah melakukan proses panjang dari awal dibentuk sampai saat ini. Merujuk pada rumusan masalah mengenai bentuk musik, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk musik yang menggunakan lagu permata dunia sebagai sample dari album qasidah modern *At-tarbiyah* yang diciptakan oleh Hj. Siti Habibah yang merupakan pendiri dari grup ini kemudian diaransemen oleh Johan Arifin berupa lagu 7 bagian dengan menggunakan instrumen combo diantaranya yaitu, keyboard, gitar, bass, drum set ditambah suling. Lagu ini bernuansa pop rock dilihat dari nada-nada ringan dan akor-akor dasar yang dimainkan, efek-efek distorsi juga pola tabuhan drum set. Lirik lagu yang berisikan nasehat kepada kaum wanita agar menjadi wanita saliha sehingga menjadi permatanya dunia.

Pengembangan instrumen yang dilakukan pada grup qasidah modern *At-tarbiyah* ini bertujuan agar musik qasidah tidak terpaku hanya pada variasi ritmik dan perbedaan warna suara saja seperti pada qasidah rebana. Qasidah modern dengan penggunaan alat combo ini diharapkan mampu menjadikan musik qasidah lebih luas dalam mengembangkan iringan dan melodi-melodi yang tak terbatas.

Pada rumusan masalah yang terakhir, yaitu proses kreativitas yang dilakukan qasidah modern *At-tarbiyah*. peneliti menyimpulkan bahwa proses kreativitas yang terjadi berawal dari kepedulian Hj. Siti Habibah kepada kaum kawula muda yang kurang meminati dakwah, dengan segala proses panjang yang terjadi akhrinya terbentuklah grup qasidah modern *At-tarbiyah* dengan visi misinya yaitu berdakwah lewat seni khususnya seni musik yang masih tetap eksis dikalangan peminatnya sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono. (2003). *Kamus musik*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Kasinus.

Basrowi, S. (2008). Memahami penelitian kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta

Faidah, S. Y. N., & Kusmawardi, S. (2017). Pembelajaran Rebana Qasidah di Baituttarbiyah (Rumah Pendidikan)

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Abu Zacky Al-zam Zamy Pangandaran. *SWARA*, *4*(2).

Haraphap, Irwansyah. (2005). *Alat Musik Dawai, Buku Penlajaran Kesenian Nusantara untuk Kelas X.* Medan: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Hardjana, S. 2004. *Musik antara kritik dan apresiasi*. Penrbit Buku Kompas.

Jamalus. 1989. Pembelajaran Musik melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Depdikbud.

Lutfi, F. M. (2019). *Peran Siti Habibah dalam Seni Qasidah At-Tarbiyah dan peranannya dalam Dakwah Islam di Tasikmalaya (1970-2007)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

M. Misbachul Munir (1997), Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur`an Dilengkapi dengan Tajwid dan Qasidah, Surabaya: Apollo

Prier, Karl-Edmund. (2004). *Ilmu Bentuk Musik.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sedyawati, E. (1981). Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan.

Susetyo, B. (2005). Perubahan Musik Rebana menjadi Kasidah Modern Di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia. *HARMONIA: JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI*. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/64765-ID-none.pdf